



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Keteladanan Kyai Dalam Pembentukan Akhlak Santri di
Pesantren Al Wafa**

**Ismi Nur Azizah¹⁾, Izyan Nasrullah Mahdana²⁾, Kharisma Pratama
Nurhidayat³⁾ dan Muhammad Baasir As Sidiq⁴⁾**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

- 1)Email: azizahnurismi30@gmail.com
2)Email: Izyannasrul43@gmail.com
3)Email: kharismapratama3000@gmail.com
4)Email: mbassidiqsidiq@gmail.com

Abstract: *From educational institutions, especially Islamic boarding schools, there is someone who will be an example for their students, that person is the leader of the Islamic boarding school or commonly known as a kyai, of course, being a leader will be someone who is obeyed and respected, it is the responsibility of a kyai to foster the morals of his students, no maybe if the kyai let their students do whatever they want, surely they will be directed and given rules to form a better person. The researcher tried to observe one of the Islamic boarding schools in one of the Bandung districts, namely the Al-Wafa Islamic boarding school which was the object of research, then the researcher took a descriptive research method in the form of observation and interviews so that the data obtained was relevant. The results of the research are taken from data that are in accordance with the method taken, that the example of the kyai becomes a major influence on the santri and the morals possessed by the kyai become the foundation for the formation of the character and habituation of the santri.*

Keywords:
Exemplary, Morals.

Abstrak: *Dari lembaga pendidikan terutama pesantren mempunyai seorang yang akan menjadi teladan bagi santrinya, seorang itu adalah pimpinan pondok atau biasa dikenal dengan sebutan kyai, pastinya menjadi pemimpin akan menjadi sosok yang dipatuhi dan disegani, hal itu menjadi tanggung jawab seorang kyai untuk membina akhlak santrinya, tidaklah mungkin jika kyai membiarkan santrinya berbuat seenaknya, pastinya akan diarahkan dan diberikan peraturan supaya membentuk pribadi yang lebih baik. Hal itu peneliti mencoba mengobservasi salah satu pesantren disalah satu kabupaten Bandung, yaitu pondok pesantren Al-Wafa yang menjadi objek penelitian, kemudian peneliti mengambil metode penelitian deskripsi berupa observasi dan wawancara supaya data-data yang didapat relevan. Hasil penelitian dari data-data yang sesuai dengan metode diambil, bahwasanya keteladanan kyai menjadi pengaruh besar terhadap santrinya dan akhlak yang dimiliki kyai menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter serta pembiasaan santri.*

Kata Kunci:
Keteladanan, Akhlak.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk menuntut ilmu pengetahuan agama islam. Dari lembaga pendidikan terdapat pentransferan ilmu dari pendidik kepada peserta didik, sama halnya pesantren ada proses pembelajaran atau ilmu yang dikaji dari seorang kyai maupun ustadz kepada santrinya. Seorang kyai menurut Manfred Ziemnek adalah seorang pendiri dan pemimpin sebuah pondok pesantren sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya serta menyebar luaskan ajaran islam yang telah dirinya dapatkan (Suranto, 2020). Ilmu agama islam itu wajib disebarakan sebagaimana ajaran Rasulullah terdahulu, supaya dimasa depan yang mendatang terdapat generasi yang meneruskan ajaran islam. Sebagaimana Rasulullah saw memerintahkan kepada umat muslim untuk menyampaikan ilmu, untuk menyebarkan agama Allah Subhanahu wa Ta'ala yaitu agama islam, sebagaimana terdapat riwayat hadits dari Rasulullah shallahu a'laihi wasallam.

Dari sahabat yang mulia 'Abdullah Ibnu 'Amr Radhiyallahu Ta'ala 'Anhumabeliau berkata bahwa Rasulullah Shallaallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda yang artinya *"Sampaikanlah petunjuk dariku meskipun satu ayat dan ceritakanlah tentang bani israil dan tidak mengapa. Dan barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja hendaknya dia menempatkan tempat duduknya dari api neraka."* (HR.Bukhari Muslim).

Sesuai dengan hadits diatas sebagaimana Rasul yang diamanahkan oleh Allah swt sebagai utusan untuk menyampaikan risalah islamiyah kepada umat-Nya. Maksud dari sampaikanlah itu bukan hanya dibacakan saja dalil maupun haditsnya akan tetapi harus tahu terlebih dahulu maksud maupun kandungan yang terdapat dalam Dalil dan Hadits, karena tidak boleh semena-mena menafsirkan suatu hadits jika tidak tahu maksud dari hadits tersebut. Maka dari itu sebuah ilmu pengetahuan harus terlebih dahulu dipahami kemudian baru bisa disebarakan kepada orang lain, agar tidak salah menyampaikan juga akan sesuai dengan kaidahnya, seperti para ulama yang meneruskan ajaran dari Rasulullah saw sampai sekarang ini, mereka akan terus melahirkan generasi-generasi membawa kemajuan agama islam sampai hari akhir, sebagaimana yang ada dikehidupan sekarang ,seorang ulama amat sangat dijunjung tinggi dan dihormati, tanpa mereka sebagai penyebar agama Allah swt maka agama islam tidak ada sampai saat ini, maka dari itu sampai sekarangpun agama islam menyebar luas keseluruh dunia (Khon,2012).

Salah satunya pondok pesantren sebagai tempat untuk menyebar luaskan agama islam, juga tempat untuk menuntut ilmu terkhus untuk generai-generasi muda yang akan menjadi penerus agama islam dimasa depan, dipondok pesantren tidak hanya memperdalam ajaran agama islam, di pondok pesantren juga para santri akan dibina dalam kepribadiannya terutama dalam berakhlak, dimana seorang santri itu dituntut menjadi seorang pribadi yang berakhlakul karimah. Di pondok pesantren diajarkan kedisiplinannya terutama dalam beribadah, selain itu para santri diajarkan menjadi pribadi yang mandiri agar tidak bergantung kepada orang lain, kemudian diajarkan juga tata karma terhadap seorang guru maupun sesama santri dan masih banyak lagi.

Dari hal itu pasti ada sosok yang mampu menjadi teladan bagi seorang santri, tentunya pesantren memiliki pemimpin pondok yang biasa disebut dengan kyai. Sebutan kyai ialah seseorang pemimpin disebuah lembaga pondok pesantren, pastinya jika seorang pemimpin itu memiliki jiwa kepemimpinan dan mempunyai akhlak yang baik disebabkan jikalau pemimpinnya mampu membimbing, membina serta mengarahkan kejalan yang baik, pasti semua orang akan mengikuti arahnya. Menjadi seorang kyai pastilah menjadi seorang panutan dikalangan pondok pesantren, dengan pemahaman agama islam yang luas, tentunya memiliki kepribadian yang sangat dikagumi oleh santri tentunya akan diikuti atas apa yang kyainya contohkan (Yusuf, 2021).

Lain halnya jikalau seorang kyai mencontohkan akhlak yang buruk pasti akan dicontoh oleh santrinya. Dizaman sekarang ini terdapat isu-isu yang tidak baik mengenai kyai, seperti kasus perbuatan yang tidak senonoh yang dilakukan kyai terhadap santrinya. Hal itu perbuatan yang tidak patut di contoh santrinya, dimana seorang kyai itu mampu mencontohkan akhlak yang baik, membina serta membimbing santrinya dengan baik, bukan menghilangkan reputasi dari santri tersebut, pastinya tujuan dari santri berniatkan untuk mencari ilmu akan tetapi santrinya mendapat sebuah cobaan yang begitu berat atas apa yang diperbuat kyai kepadanya. Dari paparan tersebut peneliti ingin mencari kebenaran mengenai teladan seorang kyai dalam pembentukan akhlak yang menjadi panutan terhadap santrinya, kemudian mencari tahu metode yang diterapkan oleh seorang kyai untuk membentuk akhlak yang baik bagi para santrinya.

Dari hasil informasi yang telah didapat oleh peneliti, artikel ini mempunyai perbedaan dari artikel-artikel terdahulu, diantaranya:

- a. Keteladanan Kyai dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren A-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang ditulis oleh Maulana, Haris dkk. Isi dari artikelnya meneliti akhlak sosial seperti persaudaraan, rendah hati, dermawan, jujur juga bertutu kata baik dari santri yang ada dipondok pesantren tersebut, sebagaimana berkaitan dengan keteladanan kyainya (Maulana and Munjiat 2021).
- b. Pengaruh keteladanan kyai dan lingkungan pesantren terhadap pembentukan karakter dasa jiwa kapribaden santri di pondok pesantren mambaul hikmah sarpon ponorogo, yang ditulis oleh Fitria wulandari dengan pembahasannya terkait pengaruh keteladanan kyai dan lingkungan pesantren terhadap pembentukan karakter santri (Wulandari, 2022).
- c. Peran keteladanan kyai dalam menerapkan nilai disiplin santri di pondok pesantren Darul Aqram Garut yang ditulis oleh Dr. A. Sulaeman S.Ag M.Pd, isi artikelnya mengenai kedisiplinan yang diterapkan oleh kyai terhadap santrinya (Asep Sulaeman, 2015).

Sebagaimana pemaparan diatas mengenai artikel-artikel terdahulu terkait dengan penelitian sekarang terdapat perbedaan dari pembahasan maupun metode yang diambil karena didalam artikel ini lebih memfokuskan terhadap

beberapa aspek seperti kedisiplinannya, kemandirian, adab dan lain sebagainya. Kemudian dari segi tempat penelitiannya pun berbeda pastinya ada kebudayaan tersendiri dari tempat yang diteliti, sehingga dalam hasil data yang didapatkan pastinya terdapat keunikannya tersendiri juga pembentukan yang diterapkan dari setiap pesantren mempunyai ciri khasnya masing masing.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menekankan pada kualitas dari suatu barang atau jasa. Penelitian yang menggunakan metode ini menekankan penyelidikan akan konsep, karakteristik, gejala ataupun deskripsi suatu kejadian tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu kejadian atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah yang sistematis (Sofiyana et al. 2022). Kemudian dengan menggunakan metode penelitian ini akan menghasilkan data-data deskriptif berupa gambaran informasi bersumber dari tulisan maupun lisan dari subyek yang diteliti.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Prof. Dr. KH. Rachmat Syafe'I, Lc., MA sebagai pimpinan dari pondok pesantren Al Wafa dan para santri. Informan dalam penelitian ini pimpinan pesantren dan para santri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu teknik observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan, teknik wawancara mendalam yaitu sebuah proses Tanya jawab secara mendalam antara pewawancara untuk mendapatkan informasi kepada narasumber. Dan sebagai penguatnya peneliti mencoba mengobservasi kebenaran data yang telah diambil dari wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan dalam mencari data-data dari masalah penelitian, dalam pengumpulan data pun menggunakan cara observasi dan wawancara secara mendalam.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian bertempat di Pondok Pesantren Al Wafa Jl. Cibiru Hilir No.46 Rt.03 Rw.01, Cileunyi, Kabupaten Bandung Jawa Barat, 40626. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022 pada pukul 16.05 WIB.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan data data yang dikumpulkan. Sebagaimana peneliti akan menguraikan pembahasan mengenai kebenaran terkait keteladanan kyai dalam pembentukan akhlak santri dan metode yang diterapkan oleh kyai untuk membentuk akhlak yang baik bagi

para santrinya, dari hasil observasi lapangan benar adanya bahwa di Pondok Pesantren Al-Wafa memiliki Pimpinan Pondok yang patut dicontoh akhlaknya, beliau bernama Prof. Dr. KH. Rachmat Syafe'i, Lc., MA. Lahir di Garut pada tanggal 3 Januari 1953, beliau merupakan seorang berpendidikan karena beliau menempuh pendidikan sekaligus menjadi seorang santri, beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Sunan Gunung Djati selama 1 tahun kemudian menjadi salah satu sarjana termuda, tidak sampai disitu beliau langsung menempuh pendidikan S2 di Universitas Al-Azhar Qairo Mesir, dilanjutkan lagi pendidikan S3 di Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain menjadi seorang pimpinan pondok, beliau juga menjadi ketua MUI Jawa Barat sekaligus Guru Besar di Universitas Sunan Gunung Djati. Dari hal itu sudah jelas beliau seorang berpendidikan dan mampu menjadi seorang pemimpin yang amanah juga bertanggung jawab. Bukan hanya gelar yang ditonjolkan akan tetapi akhlak beliau yang membuat orang percaya, tidak mungkin sampai sekarang menjadi seorang pemimpin berarti ia dipercaya oleh semua orang untuk amanah yang diembannya. Juga pastinya dari cara kepemimpinan yang beliau jalankan. Selain itu dari pembentukan akhlak dari beliau terhadap santrinya, tidak memaksa karena itu suatu proses yang perlu dijalani secara bertahap tidak sekaligus, terutama dipondok Al-Wafa mayoritas santrinya mahasiswa, yang mana santrinya itu sudah menuju tahap dewasa pastinya bisa membedakan mana yang salah dan benar.

Tindakan pembentukan akhlak pak kyai selalu mencontohkan langsung dengan tindakannya, contohnya dalam pengajian beliau selalu tepat waktu, sholat berjamaah beliau selalu menjadi imam dimesjid jika tidak ada penugasan diluar, selain itu beliau selalu mengingatkan kepada santrinya untuk beradab baik itu dilingkungan pondok maupun luar pondok. Sebagaimana hasil data melalui Wawancara Pak Kyai "Pembentukan akhlak bisa dilakukan dari hal kecil dulu, seperti sholat berjamaah di masjid terutama laki-laki, menjalankan piket kebersihan yang telah menjadi tanggung jawab dan membiasakan diri untuk mematuhi peraturan karena itu pembiasaan supaya nantinya menjadi orang disiplin dan terbiasa" (wawancara, 2022).

Adapun sebagai penguat atas pernyataan dari narasumber, menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya bahwa "Akhlak itu tidak hanya untuk dipelajari saja tanpa ada usaha untuk membentuk akhalkul karimah. Dalam konteksnya akhlak perilaku manusia akan menjadi baik jika adanya usaha dalam pembentukan. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan belajar dan berlatih serta membiasakannya untuk melakukan perilaku akhlak yang baik" (Amin, 2022).

Pembentukan akhlak menurut Imam Nusbiki yang dikutip dari Yahya Jaya kemudian dikutip kembali dari Al-Ghazali bahwasanya "Akhlak dan sifat seseorang tergantung dari jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Kalau nabatah dan hewan yang berkuasa atas dirinya, maka akhlak dan sifat orang tersebut dapat menyerupai nabati dan hewani. Akan tetapi, jika jiwa insan yang

berpengaruh dan berkuasa dalam dirinya, maka orang tersebut mudah berakhlak seperti insan kamil” (Rizal, 2021).

Penanaman akhlak menurut Miftahul Fikri dalam kutipannya merupakan bagian yang sangat penting sebab bagian dari pola mendesain lingkungan untuk menjadikan setiap seseorang dapat menjalankan aktivitas keagamaannya dengan baik, penanaman akhlak itu diharuskan dari sejak kecil, akan tetapi membentuk lingkungan yang berakhlak disemua tempat aktivitas merupakan keharusan bagi umat muslim (Fikri, 2019).

Hasil dari observasi bahwa pesantren Al-Wafa membiasakan santrinya untuk berjamaah dimesjid dan adanya pengabsenan sholat berjamaah isya dan subuh. Alasan pengabsenan tidak dilakukan dalam sholat 5 waktu Karena dipondok Al-Wafa mayoritasnya mahasiswa jadi banyak santri yang beraktifitas dikampus, hal itu pondok mengambil kehadiran sholat berjamaah santri diwaktu isya dan shubuh. Hal itu merupakan pembiasaan yang baik ditengah mereka sibuk berkuliah tapi mereka mempunyai tanggung jawab untuk menjadi seorang santri. Selain sholat berjamaah pengajian pondok dilakukan diwaktu ba’da maghrib dan ba’da subuh, sama halnya seperti sholat berjamaah, pengajian pun terdapat absenan supaya menjadi pengingat kepada santri-santri dan menjadi evaluasi jika santri itu tidak mengaji. Kemudian mengajarkan santrinya untuk mengatur waktu dengan baik dan hal itu sebuah pendisiplinan kepada santri-santrinya, pastinya mereka akan membagi waktu antara kuliah dan mengaji, itu merupakan hal yang luar biasa karena jarang mahasiswa menjadi mahasantri.

Adapun kegiatan pembentukan akhlak dari santrinya, pak kyai selalu mengadakan evaluasi disetiap satu bulan sekali yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah untuk membantu pak kyai dalam pelaksanaannya, diacara mingguan itu para santri dievaluasi mengenai absensi pengajian dilakukan pada hari sabtu disetiap bulannya, juga dari hari selanjutnya dan seterusnya dipondok Al-Wafa selalu mengadakan sharing seasion atau diskusi bareng antara ustadz dengan santrinya, biasanya pembahasannya itu seputar pondok maupun ilmu seputar agama. Juga disetiap bulan sekali diadakannya muhadhoroh untuk melatih public speaking atau keterampilan berbicara dikhalayak umum. Tujuan diadakannya acara tersebut supaya para santri menjadi orang yang percaya diri dan tidak akan malu jika berbicara didepan, apalagi seorang santri yang nantinya menjadi para da’I dan da’iyah. Maka dari itu muhadhoroh merupakan pembentukan akhlak sebab dibentuknya karakter santri menjadi pribadi yang percaya diri, terampil, pintar berbicara didepan khalayak umum dan lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Keteladanan Kyai dalam pembentukan akhlak santri di Pesantren Al Wafa, bahwa akhlak yang dimiliki oleh pemimpin itu sangat berpengaruh besar terhadap orang lain. Terutama dari seorang kyai terhadap santrinya, sekaligus menjadi tanggung jawab besar untuk membina santri dan menjadi teladan yang patut dicontoh oleh santrinya. Pak kyai membentuk akhlaknya tahap demi tahap, karena tidak semua orang tidak

mudah merubah akhlakunya apalagi sudah menjadi kebiasaan, hal itu membutuhkan waktu serta proses untuk merubahnya. Dari perubahan itu memerlukan seseorang yang menjadi contoh baik dari segi akhlakunya, prestasinya juga wawasan ilmu pengetahuan. Supaya menjadi dorongan menjadi lebih baik. Jadi pada dasarnya seorang kyai harus menjadi contoh yang baik, membina santrinya untuk berakhlakul karimah dan mengajarkan ilmu agama sesuai apa yang telah Allah swt amanahkan ilmu kepadanya untuk dimanfaatkan serta disebar luaskan supaya nantinya ada penerus digenerasi selanjutnya.

REFERENSI

- Amin, Samsul Munir. 2022. Ilmu Akhlak. edited by D. Ulmilla. Jakarta: Amzah.
- Asep Sulaeman, Asep. 2015. "Peran Keteladanan Kyai Dalam Menerapkan Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqom Garut."
- Fikri, Miftahul. 2019. "Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6(1):76-91. doi: 10.31943/jurnal_risalah.v6i1.110.
- Khon, A. M. 2012. *Ulumul Hadis*. edited by Lihhiati. Jakarta: Amzah.
- Maulana, Abdul Haris, and Siti Maryam Munjiat. 2021. "Keteladanan Kyai Dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon." *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6(1):103-19.
- Rizal, I. M. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusamedia.
- Sofiyana, M. S., N. Aswan, B. Munthe, L. A. Wijayanti, R. Jannah, S. Juhara, T. SK, E. A. Laga, and J. A. B. Sinaga. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi. 8
- Suranto, M. 2020. KH. AHMAD UMAR Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, Dan Bernegara. edited by Suharni. Kelaten: Penerbit Lakeisha.
- Wulandari, Fitria. 2022. "Pengaruh Keteladanan Kyai Dan Lingkungan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Dasa Jiwa Kapribaden Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Sarpon Ponorogo."
- Yusuf, A. 2021. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan - Rajawali Pers*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.